

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif dan data yang di kuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experiment*.

Rancangan pada penelitian ini dibentuk dua kelompok yaitu kelompok dengan bermain plastisin dan kelompok anak dengan menempel kolase, lalu dilakukan pre test pada masing-masing kelompok untuk menilai kecemasan sebelum perlakuan dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan sesuai dengan kelompok masing-masing yaitu berupa bermain plastisin pada kelompok pertama dan menempel kolase pada kelompok kedua, setelah itu akan dilakukan post test pada kedua kelompok tersebut untuk mengobservasi perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan membandingkan manakah yang lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak pre operasi.

Gambar 3.1

Gambaran rancangan *One group Pretest-Posttest design*

	Pre test	Perlakuan	Post test
R (Kelompok eksperimen 1)	01	X (a)	02
R (Kelompok eksperimen 2)	01	X (b)	02

Sumber: Notoatmodjo (2018)

B. Subjek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 21 April 2020 di Ruang Bedah Anak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari suatu objek yang nantinya akan dijadikan objek penelitian (Arikunto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak pre operasi di ruang bedah anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019. Data pasien anak pre operasi pada bulan November 2018 – Oktober 2019 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 480 pasien.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Orangtua yang bersedia menjadikan anaknya sebagai responden.
- 2) Pasien anak yang sudah berespon terhadap rangsangan motorik halus.
- 3) Pasien anak usia 3-5 tahun.
- 4) Pasien tidak mengalami masalah ekstremitas atas.
- 5) Pasien dalam kondisi sadar.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien atau keluarga tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien mengalami penurunan kesadaran.
- 3) Pasien dengan gangguan ekstremitas atas.

4. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Maka rumus yang digunakan untuk besar sampel yang akan diambil menggunakan rumus *Lameshow, dkk* (1990) dalam Notoatmodjo, (2018) yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1-\alpha/2 \cdot p \cdot (1 - p) \cdot N}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot 1-\alpha/2 \cdot p \cdot (1 - p)}$$

Keterangan :

n	: Besar sampel
$Z^2 \cdot 1-\alpha/2$: Derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)
P	: Proporsi bila tidak diketahui ditetapkan (50% = 0,5)
d	: derajat penyimpangan 0,05
N	: Jumlah Populasi

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5) \cdot 40}{(0,05)^2 (40 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{19,6}{0,0975 + 0,49}$$

$$n = \frac{1,96}{0,5875}$$

$$n = 34 \text{ orang}$$

Maka kelompok dengan terapi bermain plastisin sebanyak 17 responden dan kelompok dengan terapi bermain menempel kolase sebanyak 17 responden, sehingga total sampel 34 responden.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya. Variabel mengandung ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2018).

1. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecemasan anak pre operasi.

2. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terapi bermain plastisin dan terapi bermain menempel kolase.

D. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen alat-alat ukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dependen						
1	Kecemasan	Keadaan tidak menyenangkan terkait dengan ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi.	<i>mYPAS (Modifiet Yale Preoperatif anxiety scale).</i>	Lembar observasi yang terdiri dari 5 domain (aktivitas, suara, ekspresi emosi, keadaan dan interaksi anak terhadap keluarga) dan 22 kategori.	Skor kecemasan 23 – 100. <30 berarti tidak cemas, dan >30 berarti cemas.	Rasio
Independent						
2	Bermain plastisin	Permainan dengan menggunakan benda lunak yang terbuat dari campuran bahan terigu, minyak, garam halus dan pewarna makanan yang dapat diremas, dibentuk, dan dicetak sesuai imajinasi anak untuk mendistraksi rasa cemas.	1. Plastisin. 2. Sop bermain.			
3	Bermain menempel	Permainan dengan menempel bahan-	1. Kertas dengan			

	kolase	bahan dari kertas origami, koran bekas, majalah, yang dapat menghasilkan karya dan bertujuan untuk mendistraksi rasa cemas pada anak.	pola (gambar) yang sudah ada. 2. Potongan kertas dari majalah, koran bekas dan origami. 3. Alat perekat.			
--	--------	---	--	--	--	--

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pada pasien pre operasi. *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS)* digunakan untuk mengukur kecemasan anak usia 2 sampai 7 tahun yang akan menerima tindakan medis maupun operasi. Penilaian *mYPAS* memiliki 22 kriteria yang terdiri dari 5 item yaitu aktivitas, suara, ekspresi emosi, keadaan dan interaksi anak terhadap keluarga. Pada semua item terdapat 4 pilihan tanda kecemasan anak kecuali item suara terdapat 6 pilihan. Perhitungan instrumen ini menghasilkan skor berkisar 22-100. Skor 22 merupakan skor terendah yang didapat dan skor 100 sebagai skor tertinggi. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kecemasan yang lebih besar. Berdasarkan skor yang didapat akan diketahui menjadi 2 kategori yaitu $x \leq 30$ maka tidak cemas dan $x > 30$ maka cemas (Kim et al, 2015).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan indeks sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Reliabilitas adalah ukuran yang

menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengukur kebaikan (*goodness*) dari suatu pengukur.

mYPAS dikutip dari jurnal Jenkins et al (2014), untuk mengukur kecemasan anak 2-7 tahun. Sudah dilakukan *content validity* oleh ahli keperawatan anak sekaligus wakil kepala instalasi Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan yaitu Ibu Saodah Hanim, S.Kep., Ns. dan Ibu Efri Suriati Pakpahan, S.Kep., Ns. sebagai kepala ruang kenanga III RSUD Dr. Pirngadi Medan, dengan nilai CVI yang didapatkan yaitu 0,8 (Roswati, 2015).

mYPAS telah dilakukan uji reabilitas oleh Roswati (2015) dengan nilai reliabilitas kappa masing-masing domain pada instrumen *mYPAS* didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai reliabilitas instrumen *mYPAS*

Domain	Nilai Kappa	Nilai Reliabilitas
Kegiatan	0,65	Baik
Pernyataan	0,65	Baik
Luapan emosi	0,74	Baik
Keadaan ingin tahu	0,65	Baik
Peranan orangtua	0,55	Sedang

Sumber : Roswati (2015)

3. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar *informed consent*.
- b. Lembar observasi.
- c. Pena atau alat tulis.

- d. Plastisin.
- e. Kertas gambar.
- f. Kertas warna yang sudah dipotong kecil-kecil.
- g. Alat perekat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari responden. Secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi bermain plastisin dan menempel kolase dan kemudian mengukur tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan terapi bermain plastisin dan menempel kolase.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, melainkan diwakilkan atau menggunakan *enumerator*. *Enumerator* dalam penelitian ini merupakan perawat pelaksana di Ruang Bedah Anak (Ruang Kemuning) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penggunaan *enumerator* dalam hal ini dilakukan karena waktu pelaksanaan penelitian bersamaan dengan pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang membuat peneliti memiliki keterbatasan akses untuk mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian.

F. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Langkah-Langkah Persiapan Penelitian

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal di setujui.
- c. Mendapatkan izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

- d. Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian.
- e. Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian.
- f. Menyerahkan surat izin penelitian kepada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- g. Peneliti akan melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek menandatangani *informed consent*.
- h. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian menentukan responden untuk kelompok bermain plastisin dan kelompok menempel kolase.

2. Langkah Pelaksanaan Penelitian

- a. Kontrak dengan pasien untuk bermain plastisin dan menempel kolase.
- b. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelum dilakukan bermain plastisin dan menempel kolase.
- c. Responden kelompok bermain plastisin mengikuti terapi yang dilakukan selama ± 25 menit.
- d. Responden kelompok menempel kolase mengikuti terapi yang dilakukan selama ± 25 menit.
- e. Peneliti kembali mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dalam kurun waktu 2-3 jam sesudah dilakukan terapi bermain.
- f. Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- g. Memproses data menggunakan data yang terkumpul dengan program komputer.

- h. Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

G. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, akan dilakukan kaji etik penelitian di Poltekkes Tanjungkarang. Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan pernyataan kesediaan dari subjek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Pada penelitian ini, pasien dan keluarga akan mendapatkan *informed consent* yang berisi penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Tanggungjawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai penelitian.

3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai kebutuhan mereka. Pada penelitian ini peneliti berlaku adil dan tidak membedakan responden berdasarkan derajat pekerjaan, warna kulit, status sosial kepada kelompok eksperimen.

4. *Non Maleficence*

Peneliti meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek. Terapi bermain plastisin dan menempel kolase merupakan jenis permainan yang tidak membahayakan bagi responden. Terapi ini diberikan untuk menurunkan kecemasan pada anak pre operasi.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran berarti penuh dengan kebenaran. Etika ini berhubungan dengan seorang peneliti untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang perbedaan bermain plastisin dan menempel kolase terhadap kecemasan anak, sehingga peneliti dan responden bisa saling percaya.

6. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dalam menentukan perbedaan bermain plastisin dan menempel kolase terhadap kecemasan anak pre operasi untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi responden dan subjek penelitian serta dapat diaplikasikan langsung dalam menjalankan asuhan keperawatan pada anak pre operasi.

H. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data instrument test melalui tahapan sebagai berikut :

a. Editing

Editing yaitu hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Jika masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuisisioner tersebut dikeluarkan. Apabila ada jawaban-jawaban belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak lengkap data tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data *missing*”.

b. Coding

Coding yaitu lembaran atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode

berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan. Setelah semua di edit atau di sunting, selanjutnya dilakukan peng“kodean” atau “*coding*”, yaitu mengubah data dalam berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada bilangan ini coding data adalah sebagai berikut:

- 1) Kode “1” untuk jenis kelamin perempuan dan kode “2” untuk jenis kelamin laki-laki.
- 2) Kode “1” untuk anak usia 3 tahun, kode “2” untuk anak usia 4 tahun, kode “3” untuk anak usia 5 tahun.
- 3) Kode “1” untuk responden dengan terapi bermain plastisin dan kode “2” untuk responden dengan terapi bermain menempel kolase.
- 4) Kode “1” untuk hasil observasi yang menunjukkan tidak ada cemas dan kode “2” untuk hasil observasi yang menunjukkan kecemasan.

c. *Processing*

Entrying data yaitu mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing jawaban. Data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable (Notoatmodjo, 2018). Analisis dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan tingkat kecemasan anak pre operasi sebelum dan sesudah perlakuan. Pada analisa ini menghasilkan distribusi yang menampilkan nilai mean, median, standar deviasi dan nilai minimum serta maksimum dengan bantuan komputer.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variable yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkoreksi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (terapi bermain plastisin dan menempel kolase) dengan variabel dependen (kecemasan anak pre operasi). Analisa dalam penelitian ini adalah mengetahui dua variabel skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain plastisin dan menempel kolase menggunakan uji *wilcoxon rank test* dengan bantuan komputer. Berdasarkan rumus dan pengolahan data yang dilakukan, maka jika didapatkan nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang berarti H_0 ditolak. Sedangkan jika p value $\geq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.